

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PENYADAP GETAH PINUS (*Pinus*
Merkusi) DI DESA RIPPUNG KECAMATAN MESSAWA
KABUPATEN MAMASA**

SUPRIADI

A0219321



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN
KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PROGRAM SARJANA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supriadi

Nim : A0219321

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus (*pinus merkusi*) Di Desa Rippung Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa**" adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 24 Oktober 2025

Supriadi

Nim:A0219321




HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus (*pinus merkusi*) Di Desa
Rippung Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa

Nama : Supriadi
Nim : A0219321

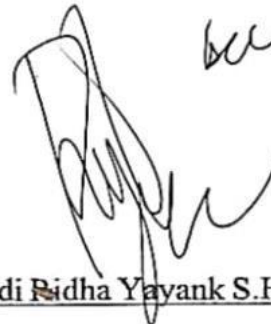
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

 Acc

Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut
NIDN:0911078702

Pembimbing II

 see

Andi Bidha Yayank S.Hut., M.Hut
NIDN:0016059501

Diketahui Oleh :

Dekan,

Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 1960051298031003

Ketua Program Studi,
Kehutanan



Fitri Indhasari, S.Hut., M.
NIP. 1987071120190321

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

**Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus (*pinus merkusi*) Di Desa Rippung Kecamatan
Messawa Kabupaten Mamasa**

Disusun Oleh :

Supriadi

A0219321

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Kehutanan

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

Pada Tanggal 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji

1. Widyanti Utami A,S.Hut.,M.Hut
2. Faradilah Farid Karim, S.Si., M.Sc

Tanda Tangan



Tanggal

10/11/2025
06/11/2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing

1. Fitri Indhasari, S.Hut.,M.Hut
2. Andi Ridha Yayank S.Hut.,M.Hut.

Tanda Tangan



Tanggal

05/11/2025
06/11/2025

ABSTRAK

Supriadi. Alisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus (*Pinus Merkusi*) Di Desa Rippung Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Di bimbing oleh **Fitri Indhasari, S.Hut.,M.Hut** dan **Andi Ridha Yayank S.Hut.,M.Hut.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan penyadap getah pinus (*Pinus merkusii*) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan penyadapan di Desa Rippung, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 10 responden penyadap yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan pengalaman dan keterlibatan dalam penyadapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi getah pinus yang diperoleh penyadap adalah 2.865 kg per bulan dengan harga Rp 8.000/kg, sehingga penerimaan total mencapai Rp 22.920.000. Setelah dikurangi biaya tetap sebesar Rp 2.200.000 dan biaya variabel Rp 1.760.000, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 18.960.000 atau rata-rata Rp 4.198.268 per bulan per penyadap. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan pendapatan meliputi jenis dan usia pohon, kondisi iklim dan cuaca, diameter pohon, metode penyadapan, serta penggunaan stimulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyadapan getah pinus memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Rippung dan dapat menjadi salah satu alternatif usaha kehutanan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pendapatan, Penyadapan, Getah Pinus, *Pinus merkusii*, Desa Rippung

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan merupakan sumber daya alam yang sangat melimpah di Indonesia dan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. HHBK memiliki nilai yang jauh lebih ekonomis dibandingkan dengan nilai kayu yang sampai saat ini masih dianggap sebagai produk utama dan penting untuk kelestarian sebab proses panen dapat dilakukan secara lestari dan tanpa kerusakan hutan, salah satunya dengan memanfaatkan HHBK berupa getah pinus. Getah pinus adalah salah satu HHBK yang bernilai komersial dan potensial untuk dikembangkan saat ini. Menurut FAO, HHBK adalah produk tanaman asli, sedangkan hasil pertanian adalah produk budidaya. Hal ini menjadi kendala pengembangan HHBK melalui hutan tanaman. Kajian ini bertujuan untuk mempelajari rasionalitas pengembangan HHBK melalui hutan tanaman (Puspitojati, T . 2011).

Getah pinus merupakan hasil eksudat dari pohon yang tergolong dalam marga Pinus pada umumnya dan khususnya jenis (Pinus merkusi). Getah pinus mulai disadap sejak abad 15 di Amerika dan digunakan untuk menambal perahu yang retak atau bocor (Satil, Selvi, & Polat, 2011). Penyadapan pinus merupakan kegiatan yang cocok bagi negara negara yang memiliki tegakan pinus untuk menghasilkan biomassa getah yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Di masa silam, penyadapan getah pinus merupakan sumber pendapatan mendasar bagi masyarakat pedesaan di seluruh dunia (Nanos, Tadesse, Montero, Gil, & Alia, 2001). Hampir semua bagian pohon pinus dapat digunakan, antara lain bagian batangnya dapat disadap untuk diambil getahnya. Getah dari pohon pinus sendiri dapat diolah menjadi bahan dasar pengencer cat. Sedangkan hasil kayunya bermanfaat untuk konstruksi, korek api, kertas dan lain sebagainya.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 telah mengeluarkan izin penyadapan getah pinus untuk wilayah KPH. Mamasa Tengah kepada PT.KHBL(Kencana Hijau Bina Lestari) dengan luas lahan 210 ha. Sedangkan luas wilayah KPH Mamasa Tengah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan

Nomor SK. 799/Menhut-II/2009 yakni seluas 33.963 ha, dimana Kawasan Hutan Lindung (HL) dengan luas 33.218 ha. Sedangkan Kawasan Hutan Produksi (HP) dengan luas 8.23 ha.

Dalam kawasan ini dengan luas 8.23 ha. Awal mula masyarakat memulai kegiatan penyiadapan getah pinus dengan menggunakan teknik koakan, menurut petani penyiadap alasan memilih teknik koakan dibandingkan teknik lainnya dikarenakan teknik ini lebih praktis dan simpel. Dengan adanya kegiatan penyiadapan getah pinus sebagian besar masyarakat sangat tergantung pada pekerjaan/kegiatan penyiadapan tersebut, dikarenakan hasilnya juga bisa dibidang mencukupi untuk kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Penyiadap Getah Pinus Di Desa Rippung, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa” penelitian ini memfokuskan pada analisis pendapatan penyiadap getah pinus apakah sebanding dengan tenaga dengan hasil upah yang didapatkan dalam setiap bulannya.

1.1 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan masyarakat penyiadap di Desa Rippung Kecamatan Messawa ?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penyiadap getah pinus di Desa Rippung Kecamatan Messawa ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat penyiadap di Desa Rippung Kecamatan Messawa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penyiadap getah pinus di Desa Rippung Kecamatan Messawa

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk memberikan informasi, yaitu pendapatan penyiadap getah pinus. Manfaat akademis yaitu, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi ekonomi dari kegiatan penyiadapan getah pinus dan menjadi bahan referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi sumber daya alam.

lebih tinggi karena skala penyadapan yang lebih besar dan efisiensi dalam penggunaan waktu dan alat kerja. Sebagai contoh, penyadap yang memiliki 4 hektar lahan mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan penyadap dengan luas di bawah 1 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha atau luas lahan menjadi faktor penentu penting dalam meningkatkan pendapatan melalui kegiatan penyadapan getah pinus .

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus (*Pinus merkusii*) di Desa Rippung, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyadapan getah pinus memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar hutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi getah pinus mencapai 2.865 kg per bulan dengan harga jual Rp8.000 per kilogram, sehingga menghasilkan penerimaan rata-rata sebesar Rp22.960.000 per bulan. Setelah dikurangi biaya produksi rata-rata sebesar Rp396.000 per bulan, maka diperoleh pendapatan bersih

rata-rata penyadap sebesar Rp2.076.000 per bulan. Angka ini menunjukkan bahwa usaha penyadapan getah pinus memberikan pendapatan yang cukup layak untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga masyarakat setempat.

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penyadap meliputi luas lahan, produktivitas pohon pinus, jumlah pohon yang disadap, serta penggunaan cairan stimulant yang mampu meningkatkan hasil getah. Selain itu, usia dan pengalaman penyadap turut berpengaruh terhadap efisiensi dan ketepatan kerja dalam proses penyadapan. Semakin luas lahan dan semakin banyak jumlah pohon yang disadap, maka semakin besar pula volume produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rippung Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, maka sangat diharapkan petani dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada khususnya pohon pinus dikarenakan dapat meningkatkan pendapatan petani penyadap getah pinus. Hal ini dianjurkan karena masih luasnya Lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).
- Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu (BP2T HHBK). (2018). *Pengaruh Penggunaan Stimulant terhadap Produksi Getah Pinus (Pinus merkusii Jungh. et de Vriese)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Hakim, L. (2019). *Analisis Tanaman Tumpangsari Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan Petani Tegakan Pinus (Pinus Merkusii)*.
- Ikhsan. (2019). *Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (Pinus mekusi) Terhadap Tingkat Pendapatan Penyadap Desa Linge, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah. Skripsi . universitasSumatra Utara*.
- Kasmudjo,1992.Usaha Stimulan pada Penyadapan Getah Pinus.Duta Rimba No. 149 XVII. Jakarta
- Lempang, M. (2018). Pemungutan getah pinus dengan tiga sistem penyadapan. *Buletin Eboni*, 15(1), 1-16.
- Lumintang, Fatmawati M. (2013)."Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.3.

- Nanos, N., Tadesse, W., Montero, G., Gil, L., & Alia, R. (2001). Spatial stochastic modeling of resin yield from pine stands. *Canadian Journal of Forest Research*, 31(7), 1140-1147.
- Puspitojati, T. (2011). Persoalan definisi hutan dan hasil hutan dalam hubungannya dengan pengembangan HHBK melalui hutan tanaman. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 8(3), 210-227.
- Persero, D. D. P. S., & Garahan, D. T. D. P. Badan Standardisasi Nasional–BSN, (2011). Gondorukem. Jakarta: BSN Kasmudjo. 1992. Usaha Stimulasi Pada Penyadapan Getah Pinus. Duta Rimba 149
- Perspektif gender penyadap getah pinus (Studi Dari aspek peran pekerjaan dan pendapatan pada keluarga penyadap getah pinus di desa Jambewangi Kph Banyuwangi Barat). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 50-57.
- Pandiangan, A., Sihombing, B. H., & Sinaga, P. (2019). Produktivitas Penyadapan Getah Pinus di Desa Parhottingan Aek Nauli KPH III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akar*, 1(1), 1-12.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Satil, F., Selvi, S., & Polat, R. (2011). Ethnic uses of pine resin production from Pinus brutia by native people on the Kazdag Mountain (Mt. Ida) in Western Turkey.
- Samosir, A., Batubara, R., & Dalimunthe, A. (2015). Produktivitas getah pinus (Pinus merkusii Jungh et De Vriese) berdasarkan ketinggian tempat dan konsentrasi stimulasi asam cuka (C₂H₄O₂). *Peronema Forestry Science Journal*, 4(2), 152-158.
- Suluh, S. (2017). Studi Eksperimen Limbah Buah Pinus Sebagai Sumber Energi Alternatif Ditinjau Dari Variasi Butiran. *Journal Dynamic Saint*, 3(1), 444-459.
- Suwaji, dkk., (2017). Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Agrotekbis Vol.5 No. 1* : 127.
- Sari, Julia Muvita, et al. "Pengaruh Waktu Pemberian dan Konsentrasi Larutan Asam Sulfat (H₂SO₄) terhadap Produktivitas Getah Pinus (pinus merkusi Jungh et de Vriese)." *Journal of Forest Science Avicennia* 3.2 (2020): 46-57.
- Sari, L. (2019). *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Sukadaryati, S., Santosa, G., Pari, G., Nurrochmat, D. R., & Hardjanto, H. (2014). Penggunaan Stimulan Dalam Penyadapan Pinus. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 32(4), 329-340.
- Suwaji, S., Lamusa, A., & Howara, D. (2017). Analisis pendapatan petani penyadap getah pinus di desa tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 5(1), 127-133.
- Trivena, T. (2019). *Pengusaan Getah Pinus Pola Kemitraan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Mamasa Tengah Provinsi Sulawesi Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Umanailo, R. (2013). Implementasi Kebijakan Perum Perhutani Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Sekitar Hutan (Studi Di Wilayah Perum Perhutani Kph Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Winarno, Gunardi Djoko, et al. (2019) *Buku ajar pengelolaan hasil hutan bukan skayu andalan lampung*.
- Wibowo, A., dkk. (2019). *Pengaruh Jenis dan Konsentrasi Stimulant terhadap Produksi Getah Pinus di Gunung Kidul*. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1): 23–30.
- Yani, D. D. (2019). Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita Penyadap Getah Damar Terhadap Pendapatn Keluarga di Pekon Penengahan Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018.